

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiono adalah cara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah diartikan yaitu, rasional (terjangkau akal), empiris (bisa diamati indra manusia) dan sistematis (menggunakan tahapan tertentu yang bersifat logis). Oleh karena itu keabsahan suatu penelitian ditentukan dari metode penelitian.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Guba pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka).

Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain dalam bahasa dan peristilahannya.

Metode kualitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah, karena itu pula rancangan penelitian tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitian

¹ M. Hariwijaya, Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal Dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hal. 51.

dimulai. Untuk itu pula pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.²

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang(subyek) itu sendiri.³

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena menganalisis pesan dakwah dalam film. Selain itu peneliti menggunakan *discourse analysis*, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya, dengan pendekatan model Van Dijk yang terdiri dari 6 elemen.

Teun A Van Dijk adalah salah satu orang yang ahli dalam analisis wacana. Analisis wacana Van Dijk ini biasa dikenal dengan sebutan kognisi sosial.

Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktek wacana. Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti. Disatu sisi dia menunjukkan teks tersebut diproduksi, disisi lain menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat menyebar.

Pada intinya analisis wacana menggabungkan tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan analisis sosial kedalam suatu kesatuan analisis. Namun

² Idi Subandi Ibrahim, *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Pencerahan: Ruang Public Dan Komunikasi Dalam Pandangan Soedjatmoko* (Yogyakarta: Jalasytra, 2004). Hal 170.

³ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

dalam penelitian hanya dibatasi pada analisis melalui teks saja, yaitu dengan menggunakan enam elemen teks diatas.⁴

Sedangkan untuk jenis penelitiannya, menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.⁵

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi⁶.

Analisis isi harus prediktif terhadap sesuatu yang pada prinsipnya dapat diobservasi untuk pengambilan keputusan atau membantu konseptualisasian bagian realitas yang memunculkan teks yang dianalisis. Untuk tujuan ini kami menegaskan bahwa analisis isi harus dilaksanakan dan dijustifikasi dengan hubungannya dengan konteks data.⁷

⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana pengantar analisis teks media* (Yogyakarta: Lkis, 2008), hal 222.

⁵ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal 15.

⁶ Massofa.Wordpress, *Metode-Analisis-Isi-Reliabilitas-Dan-Validitas-Dalam-Metode-Penelitian Komunikasi*, 28 Januari 2008 (<http://massofa.wordpress.com/>, Diakses 09 januari 2009)

⁷ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Dan Metodologi*...hal.19.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi karena pada dasarnya merupakan suatu teknik untuk mengobservasi dan menganalisis isi pesan yang terdapat pada obyek yang akan diteliti.⁸

Analisis isi memiliki tujuan utama menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang termuat dalam teks-teks umum dan bermedia. Selain itu adalah teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengolah pesan, adalah suatu alat mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dan komunikator yang dipilih.⁹

Analisis isi merupakan metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya.¹⁰

Analisis isi merupakan salah satu metodologi yang dominan digunakan dalam penelitian-penelitian komunikasi publik, jurnalistik, dan media massa.¹¹

Penelitian dengan metode analisis isi dengan model Teun A Van Dijk digunakan untuk memperoleh isi pesan dakwah dalam film 3 doa 3 cinta, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan dalam VCD Film 3 Doa 3 Cinta. Dengan menggunakan metode analisis isi akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap

⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 176.

⁹ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal 113

¹⁰ Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal 147

¹¹ Saeful Asep Muhtadi, *Metode Penelitian Da'wah* (bandung: pustaka setia, 2003), hal 113

berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau sumber informasi lain secara obyektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis.¹²

B. Unit Analisis

Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang diteliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.

Dalam penelitian ini, unit analisisnya berupa benda, peneliti akan memfokuskan penelitian pada dialog, *Act* (wujud tindakan), setting, ilustrasi yang terdapat pada film “3 Doa 3 Cinta” dengan mengetahui pesan dakwah apa yang terkandung dalam film tersebut. Dengan dibatasi pada subyek yang dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subyek-subyek tersebut. Selain itu, pentingnya penentuan unit analisis ini, agar validitas reabilitas dapat terjaga.

C. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari Dan Menentuka Tema .

¹² Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.71.

Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan memfokuskan topik dengan menonton film-film di bioskop dan promo-promo di tv, selain itu menonton disebagian internet.

Setelah menonton di berbagai media, peneliti mengajukan usulan judul skripsi kepada kajar, setelah disetujui kajar peneliti melanjutkan proposal yang telah dikonsultasikan dan disahkan oleh dosen pembimbing, proposal siap diujikan dan dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu skripsi.

2. Memenentukann Metode Penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film 3 Doa 3 Cinta dengan menggunakan dialog dan adegan yang ada pada film tersebut, maka peneliti memutuskan menggunakan analisis isi model Teun A Van Dijk sebagai metode penelitian.

3. Analisis Data

Dalam hal ini, peneliti melakukan uraian terperinci dari data yang diperoleh, kemudian direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal terpenting saja, kemudian data itu dikaji lebih mendalam untuk diketahui makna yang terdapat dalam data tersebut. Untuk mengetahui makna dari data tersebut, maka hal yang perlu diperhatikan mencatat tema, hubungan, persamaan, dan lain-lain. Setelah mengetahui maknanya maka akan kita tarik suatu kesimpulan. Dan kesimpulannya bersifat eksploratif selama penelitian berlangsung.

Untuk memudahkan proses penelitian di atas maka peneliti menggunakan desain operasional analisis isi yang menggunakan pendekatan model Teun Van Dijk.

Dalam perangkat wacana Teun Van Dijk, semua teks mempunyai aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh pilihan kata, kalimat atau retorika tertentu.

4. Menarik Kesimpulan

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema.

Yang pertama-pertama peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah mengumpulkan dan mengelompokkan terlebih dahulu data-data yang sudah ada yakni VCD rekaman film 3 Doa 3 Cinta yang kemudian dijadikan teks tertulis.

Setelah itu menganalisis pesan dakwah film 3 Doa 3 Cinta dengan model Teun A Van Dijk sebagai model analisisnya. Agar lebih memudahkan dalam menjelaskan struktur dan mengetahui bagaimana suatu teks diproduksi maka, Teun Van Dijk membagi teks menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Struktur Makro adalah makna global atau umum suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks.

- b. Super Struktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur dan elemen itu disusun dalam suatu teks secara utuh.
- c. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat yang dipakai.

Dan untuk memperoleh gambaran terkait elemen-elemen struktur wacana tersebut maka Van Dijk mengemukakan enam (6) struktur, yaitu:

1. Tematik

Teun Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro, dari topik kita akan mengetahui masalah dan tindakan yang diambil, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.

2. Skematik

Struktur skematik sebagai super struktur yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Dengan kata lain, struktur skematik memberi tekanan pada bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Kalau studi linguistik konvensional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat di kamus, sedang analisis wacana makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari

hubungan antar kalimat, antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

4. Sintaksis

Sintaksis seperti pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif. Pemakaian koherensi dalam semantik adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta.

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah pada style yaitu cara yang digunakan seorang pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Apa yang disebut gaya bahasa sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan, ragam tulisan, ragam sastra, dan ragam non-sastra.

6. Retoris

Strategi dalam level retorik ini adalah gaya yang diungkapkan ketika seorang berbicara. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu akan disampaikan pada khalayak. Pemakaiannya, diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi

(pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Dalam teks ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan.¹³

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 75-84